

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sebuah objek yang akan diteliti yang selanjutnya akan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2022). Objek penelitian ini selanjutnya akan ditarik sebuah kesimpulan. Objek penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu variabel independen pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) (X_1) dan struktur modal (X_2) dan variabel dependen kinerja keuangan (Y). Subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70* pada tahun 2020-2022.

3.2. Metode Penelitian

3.2.1. Desain Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2022). Tujuan dalam penelitian yaitu memahami pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan struktur modal terhadap kinerja keuangan. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2022).

3.3. Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.3.1. Definisi Variabel

Menurut Sugiyono (2022) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik menjadi kesimpulannya. Dalam penelitian ini variabel yang diteliti yaitu pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan struktur modal sebagai variabel bebas (*independent variabel*) dan kinerja keuangan sebagai variabel terikat (*dependent variabel*).

3.3.2. Variabel Independen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2022). Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan struktur modal sebagai variabel bebas atau variabel independen.

A. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (X1)

Variabel bebas pertama dalam penelitian ini yaitu pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Indikator pengukuran yang digunakan dalam CSR yaitu CSRindex yang mengacu pada *Global Reporting Initiative guidelines* (GRI) standar 2021 dengan total indikator sebanyak 117 mencakup aspek ekonomi, sosial, serta lingkungan. Perhitungan ini diberi nilai 1 apabila perusahaan mengungkapkan indikator pelaporan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Apabila perusahaan

tidak mengungkapkan indikator pelaporan maka akan diberi nilai 0. Hasil tersebut akan dijumlahkan lalu dibagi dengan banyaknya indikator pelaporan sebanyak 117 item pengungkapan.

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

$CSRI_j$ = *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan j

n_j = Jumlah item untuk perusahaan j, $n_j \leq 117$

X_{ij} = Dummy variabel: 1 = jika item I diungkapkan; 0 = jika item tidak diungkapkan, dengan demikian, $0 < CSRI_j < 1$

B. Struktur Modal

Variabel Struktur modal pada penelitian ini diproksikan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Indikator DER dalam menghitung rasio struktur modal yaitu untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva dan berapa besar bagian dari aktiva tersebut yang didanai oleh utang.

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Ekuitas} \times 100\ %$$

3.3.3. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2022). Dalam penelitian ini kinerja

keuangan adalah sebagai variabel dependen.

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012). Kinerja keuangan dapat diukur dengan rasio profitabilitas. Dimana rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan (Sudana, 2015). Dalam Penelitian ini mengukur kinerja keuangannya menggunakan rasio Return On Assets. Menurut Harahap (1998) menyatakan bahwa ROA dapat mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dalam periode tertentu dengan memakai asset perusahaan. Indikator tersebut dipilih karena dapat menghitung secara maksimal laba yang dihasilkan melalui seluruh asset yang tersedia di perusahaan. ROA dapat diukur menggunakan perhitungan berikut, menurut (Fahmi, 2014) :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

3.3.4. Operasional Variabel

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Variabel Independen: Pengungkapan CSR (X1)	<i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) merupakan salah satu bentuk tanggung jawab sosial dari perusahaan yang tidak hanya melihat aspek ekonomi namun juga aspek sosial dan lingkungan (Shahnia & Arthik, 2021)	<i>Corporate Social Responsibility Index</i> : $CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$ (Solikhah, 2022)	Rasio
Variabel Independen: Struktur Modal (X2)	<i>Debt to Equity Ratio</i> dapat didefinisikan sebagai ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor (Yuliani, 2021)	<i>Debt to Equity Ratio</i> : $Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Ekuitas} \times 100\ %$ (Yuliani, 2021)	Rasio
Variabel Dependen: Kinerja Keuangan (Y)	Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Yuliani, 2021)	<i>Return On Asset</i> : $ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Asset}$ (Fahmi, 2014)	Rasio

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2022) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Maka, dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70* tahun 2020-2022 dengan jumlah populasi sebanyak 70 perusahaan.

3.4.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, pada dasarnya dibagi menjadi dua yaitu probability sampling dan non probability sampling (Sugiyono, 2022). Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan JII70 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut dari tahun 2020-2022
2. Perusahaan JII70 yang melaporkan laporan keuangan tahunan periode tahun 2020-2022
3. Perusahaan JII70 yang tidak mengungkapkan sustainability report secara

berturut-turut periode tahun 2020-2022

Tabel 3. 2 Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan JII70 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2022	70
2	Perusahaan JII70 yang yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut periode tahun 2020-2022	(28)
3	Perusahaan JII70 yang tidak mengungkapkan sustainability report secara berturut-turut periode tahun 2020-2022	(10)
Jumlah Sampel		32
Tahun Pengamatan		3
Jumlah Data Observasi		96

Berdasarkan kriteria tersebut, peneliti memperoleh sampel perusahaan sebanyak 32 perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* 70. Jumlah periode pengamatan dalam penelitian ini adalah selama 3 tahun, sehingga diperoleh sebanyak 96 sampel. Dibawah ini daftar nama perusahaan yang dipergunakan sebagai sampel dalam penelitian ini.

Tabel 3. 3 Daftar Perusahaan Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk
3	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk
4	ADRO	Adaro Energy Tbk
5	AKRA	AKR Corporindo Tbk

No	Kode	Nama Perusahaan
6	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk
7	BRIS	Bank Brisyariah Tbk
8	BRPT	Barito Pacific Tbk
9	BTPS	Bank Tabungan Pensiunan National Syariah Tbk
10	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
11	EXCL	XL Axiata Tbk
12	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
13	INCO	Vale Indonesia Tbk
14	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
15	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
16	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
17	JPFA	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk
18	KLBF	Kalbe Farma Tbk
19	LINK	Link Net Tbk
20	LPPF	Matahari Department Store Tbk
21	MYOR	Mayora Indah Tbk
22	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
23	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk
24	PTPP	PP (Persero) Tbk
25	PWON	Pakuwon Jati Tbk
26	SCMA	Surya Citra Media Tbk
27	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk
28	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
29	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk
30	UNTR	United Tractors Tbk
31	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
32	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Data tersebut dapat diperoleh melalui IDX yang terdapat dalam website BEI. Data yang dihimpun dalam penelitian ini

Putri Ayunda Lestari, 2024

Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Jakarta Islamic Index 70 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah penggunaan data berdasarkan data- data yang sudah ada (Hardani dkk., 2020). Teknik pengumpulan data dari dokumentasi yaitu data yang dipublikasikan oleh website resmi oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022.

3.6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan mengukur data sampel penelitian dalam bentuk angka sehingga menghasilkan informasi yang diperlukan dalam proses analisis. Setiap variabel yang ditetapkan akan diukur dengan menggunakan simbol angka yang berbeda sesuai dengan kategori informasi yang terkait. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis regresi data panel. Data yang berhasil dikumpulkan akan diolah secara statistik dengan menggunakan software Eviews 12.

3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang memiliki fungsi dalam memberi gambaran terhadap suatu objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa ada tambahan apapun, dan juga tanpa dilakukannya analisis dan menampilkan kesimpulan yang akan dilihat dan berlaku untuk khalayak umum (Sugiyono, 2022). Statistik deskriptif menyajikan kumpulan data seperti standar deviasi, rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum, dan variabel-variabel yang sedang diteliti.

3.6.2. Analisis Regresi Data Panel

Data panel adalah gabungan dari data time series (runtut waktu) dan cross section (silang tempat). Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel, yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen pada data gabungan antara time series dan cross

section (Titin & Nurfitri, 2021). Ghozali (2018) menjelaskan bahwa data panel adalah berjalannya dari satu waktu ke waktu (time series) berikutnya pada beberapa perusahaan sampai seluruh data panel disebut regresi data panel. Menurut Basuki & Prawoto (2017) untuk menentukan metode estimasi model regresi data panel ada tiga model yaitu:

1. Common Effect Model (CEM)

Model common effect menggabungkan data cross section dengan time series dan menggunakan metode Ordinary Least Square (OLS) untuk mengestimasi model data panel tersebut. Model ini merupakan model paling sederhana dibandingkan dengan kedua model lainnya. Model ini tidak dapat membedakan varians antara silang tempat dan titik waktu karena memiliki intercept yang tetap, dan bukan bervariasi secara acak.

2. Fixed Effect Model (FEM)

Model ini dikenal dengan model regresi efek tetap (fixed effect) yaitu suatu model yang dapat menunjukkan perbedaan konstan antar objek, meskipun dengan koefisien regresor yang sama. Efek tetap disini maksudnya adalah bahwa satu objek, memiliki konstanta yang tetap besarnya untuk berbagai periode waktu. Demikian juga dengan koefisien regresinya, tetap besarnya dari waktu ke waktu (time invariant). Metode ini mempunyai keunggulan yang bisa memberikan efek individu serta efek waktu. Mengizinkan adanya perbedaan nilai parameter yang terjadi berbeda-beda pada model ini, dengan cross section dan time series, Tidak diperlukannya asumsi dalam metode ini yang artinya tidak berkorelasi dengan variabel bebas. Sering juga model ini disebut sebagai teknik Least Square Dummy Variable (LSDV).

3. Random Effect Model (REM)

Model random effect ialah tidak diterapkan sebelumnya time series dan cross section yang diimplementasikan pada model ini, namun sampel dipakai acak dari suatu populasi. Solusinya model ini yang mengalami ketidakpastian untuk menutupi

kekurangan fixed effect model. Digunakan residual pada model ini dikarenakan saling berkesinambungan antara time series dan cross section. Model ini memakai metode estimasi yaitu Generalized Least Square (GLS). Yang artinya membuat estimasi guna kelebihan yang dimiliki diatasi heterokedastisitas dalam mempertahankan sifat efisiensi estimatornya tidak menghilangkan sifat konsistensi dan tidak bias.

3.6.2.1. Model Regresi Data Panel

1. Uji Chow

Uji Chow adalah pemilihan pendekatan yang terbaik untuk mengestimasi data panel yang dipakai dalam pengujian ini terdapat dua model pendekatan diantaranya Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM). Hipotesis yang digunakan dalam uji Chow adalah:

H0: Common Effect Model adalah model yang sesuai untuk digunakan.

H1: Fixed Effect Model adalah model yang sesuai untuk digunakan.

Dengan kriteria:

- Jika P-value $\leq 0,05$; maka H0 ditolak, sehingga yang digunakan adalah Fixed Effect Model.
- Jika P-value $> 0,05$; maka H0 diterima, sehingga yang digunakan adalah Common Effect Model.

2. Uji hausman

Uji Hausman adalah pemilihan pendekatan yang terbaik untuk mengestimasi data panel yang dipakai dalam pengujian ini terdapat dua model pendekatan diantaranya Random Effect Model (REM) dan Fixed Effect Model (FEM). Hipotesis yang digunakan dalam uji Hausman adalah:

H0: Random Effect Model adalah model yang sesuai untuk digunakan.

H1: Fixed Effect Model adalah model yang sesuai untuk digunakan.

Dengan kriteria:

- Jika P-value $\leq 0,05$; maka H_0 ditolak, sehingga yang digunakan adalah Fixed Effect Model.
 - Jika P-value $> 0,05$; maka H_0 diterima, sehingga yang digunakan adalah Random Effect Model
3. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier (LM) adalah pemilihan pendekatan terbaik untuk mengestimasi data panel yang dipakai dalam pengujian ini terdapat dua model pendekatan diantaranya Common Effect Model (CEM) dan Random Effect Model (REM). Hipotesis yang digunakan dalam uji Lagrange Multiplier adalah:

H_0 : Common Effect Model adalah model yang sesuai untuk digunakan.

H_1 : Random Effect Model adalah model yang sesuai untuk digunakan.

Dengan kriteria:

- Jika P-value $\leq 0,05$; maka H_0 ditolak, sehingga yang digunakan adalah Random Effect Model.
- Jika P-value $> 0,05$; maka H_0 diterima, sehingga yang digunakan adalah Common Effect Model

3.6.3. Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2018) Uji asumsi klasik melalui uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

3.6.3.1. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas dapat dikatakan bahwa antara variabel independen yang terdapat dalam model mempunyai suatu hubungan yang mendekati kata sempurna (Koefisien tinggi = 1). Terdapat adanya multikolinearitas tentu mengakibatkan ketidakpastian estimasi, sehingga mengarah pada kesimpulan yang menerima hipotesis nol. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi yang

signifikan di antara variabel independen (Ghozali, 2018). Menurut Napitupulu dkk., (2021) untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat diketahui dari nilai koefisien korelasinya, dengan kriteria pengambilan keputusan terkait uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

- Jika nilai koefisien korelasi $> 0,85$; maka dinyatakan terjadi multikolinearitas.
- Jika nilai koefisien korelasi $< 0,85$; maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

3.6.3.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan dalam mengetahui apakah model regresi yang dipakai dalam penelitian terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke yang lainnya (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas, atau tidak mengalami heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Kriteria dalam uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

- Jika nilai p value $\geq 0,05$ maka H_0 ditolak, yang artinya tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.
- Jika nilai p value $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak, yang artinya terdapat masalah heteroskedastisitas.

3.6.4. Model Pengajuan Hipotesis

Menurut (Basuki & Prawoto, 2017) data panel merupakan gabungan antara data runtut waktu (time series) dan data silang (cross section). Data time series merupakan data yang terdiri atas satu atau lebih variabel yang akan diamati pada satu unit observasi dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan, data cross-section merupakan data observasi dari beberapa unit observasi dalam satu titik waktu. Kemudian pengujian hipotesis menggunakan model regresi data panel sebagai berikut:

$$KK_{it} = \beta_0 + \beta_1 CSR_{it} + \beta_2 DER_{it} + e$$

Keterangan:

KK = Variabel Terikat (Kinerja Keuangan)

B_0 = Konstanta

CSR = Variabel Bebas 1 (*Corporate Social Responsibility*)

DER = Variabel Bebas 2 (Struktur Modal)

β_1, β_2 = Koefisien regresi variabel bebas

e = Nilai Residu

3.6.5. Uji Parsial (Uji t)

Uji signifikansi parsial atau uji t digunakan untuk menguji signifikansi secara individu, yaitu apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, uji t dapat menunjukkan sejauh mana pengaruh variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Dasar kriteria yang akan digunakan dalam pengambilan keputusan dibagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $\geq 0,10$ artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa suatu variabel independen tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,10$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa suatu variabel independen memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

Hipotesis secara parsial dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

a. Hipotesis 1:

H1: $\beta_1 < 0$, pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan

H0: $\beta_1 \geq 0$, pengungkapan *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan

b. Hipotesis 2:

H1: $\beta_1 < 0$, struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan

H0: $\beta_1 \geq 0$, struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan

3.6.6. Uji koefisien determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sebaliknya, nilai koefisien determinasi yang kecil menandakan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2018).